



Naskah dikirim: 15/03/2024 – Selesai revisi: 21/05/2024 – Disetujui: 23/07/2024 – Diterbitkan: 01/08/2024

Pelatihan penerapan pembelajaran saintifik dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar pada guru-guru KB TK Bantul

Titik Mulat Widyastuti¹, Khikmah Novitasari², Novianti Retno Utami³

¹²³PG_PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia
e-mail: titik@upy.ac.id¹, hikmah@upy.ac.id², novi@upy.ac.id³

Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi permasalahan yang dihadapi guru-guru KB TK Gugus 7 Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta tentang: 1). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di sekolah guru masih kurang paham. 2). Guru dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi dan mengkomunikasikan informasi dalam kegiatan di kelas tidak paham secara keseluruhan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penerapan pembelajaran saintifik dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar Anak usia dini. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode: ceramah, tanya jawab, dan tindakan kepengawasan yang dilaksanakan selama 2 siklus. Empat tahapan dalam kegiatan pengabdian dan setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi (refleksi). Adapun hasil dalam pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru PAUD di KB TK Gugus 7 Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran saintifik dan pengaturan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar Anak usia dini meningkat setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Kata Kunci: Pembelajaran ilmiah, penataan lingkungan, merdeka belajar.

Abstract

This service is motivated by the problems faced by family planning teachers at Cluster 7 Kindergarten, Kasihan Bantul District, Yogyakarta regarding: 1). Teachers still lack understanding of the implementation of a scientific approach in learning in schools. 2). Teachers in implementing scientific learning such as observing, asking, collecting, associating and communicating information in class activities are still confused/don't understand the whole thing. This service aims to provide training and assistance in the application of scientific learning and environmental management to facilitate independent learning for early childhood. The method in this research uses: lectures, questions and answers, and supervisory actions carried out over 2 cycles. There are four stages in service activities and each cycle consists of: planning, implementation, observation and evaluation (reflection). The results of the training implementation show that PAUD teachers at KB TK Gugus 7, Kasihan Bantul District, Yogyakarta, have improved in implementing scientific learning and environmental arrangements to facilitate independent learning for early childhood children after participating in training and mentoring activities.

Keywords: Scientific learning, environmental management, independent learning



Pendahuluan

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugas guru dituntut untuk bekerja secara profesional dalam pelaksanaan pembelajaran harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, dapat menghasilkan generasi yang terdidik, yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik (Saputra & Susanto, 2023). Untuk itu, di era sekarang ini guru harus mampu mengembangkan model *servicing* dan bukan *steering* (Fajar, 2020). Peran guru melayani peserta didik dan bukan menyetir, atau mendoktrin peserta didik, akan tetapi lebih memainkan peran sebagai pelayan dan fasilitator. Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Profesionalitas guru menentukan kualitas hasil belajar siswa yang dimiliki sekolah. Cara mengajar guru berdampak pada penyerapan materi pelajaran yang disampaikan (Deden, 2015). Oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas sumber daya alam tidak dapat terpisah dari Pendidikan (Saputri, 2022). Kemampuan anak mencintai pendidikan sejak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak (Lingkungan & Outdoor, 2023). Peraturan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang pada kegiatannya memuat aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Setiap aktivitas ini tergolong sebagai aktivitas layaknya seorang ilmuwan, yang melewati beragam tahapan. Pembelajaran saintifik juga berorientasi pada peserta didik. Sehingga, Guru dalam hal ini bertugas sebagai fasilitator dalam kelas (Alam et al., 2022).

Guru-guru PAUD/TK Gugus 7 Kasihan Bantul dalam mengajar sebenarnya sudah menerapkan pembelajaran berbasis saintifik, hanya saja masih banyak guru-guru khususnya pada guru PAUD/TK belum mengerti betul apa yang dimaksud dengan model pembelajaran berbasis saintifik, pemahaman secara utuh terhadap pendekatan saintifik masih kurang sehingga dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut dalam pembelajaran anak usia dini belum nampak, masih kurang paham. Guru dalam kegiatan pembelajaran/tidak paham arah saintifik, penataan lingkungan dalam memfasilitasi merdeka belajar juga masih kurang paham dan kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran saintifik, sehingga banyak guru-guru khususnya PAUD/TK di Gugus 7 Kasihan Bantul jarang menuangkan model pembelajaran saintifik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) atau Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran menekankan penggunaan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah). Pembelajaran saintifik berorientasi pada peserta didik. Untuk itu, guru dalam hal ini bertugas sebagai fasilitator (Alam et al., 2022).

Diterapkannya tujuan pendekatan saintifik adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan harapannya dapat ditempuh dengan singkat (Alam et al., 2022). Siswa yang mempunyai minat rendah, akan merasa sesuai dikarenakan bahwa cara guru mengajar dapat membuatnya menjadi paham lebih cepat dan mudah. Selain itu, pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang dapat diperkaya dengan berbagai macam pendekatan yang lain seperti *problem based learning* maupun *project based learning*. Selanjutnya, penerapan pendekatan saintifik juga tidak kaku karena setidaknya terdapat seratus metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan saintifik (Agus et al., 2016). Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata) menurut (Musa & Hl, 2019). Dengan pembelajaran yang lebih mengedepankan proses belajar, diharapkan siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi tantangan-tantangan yang diberikan oleh guru. (Muhammad Syaifuddin Zuhri & Muhammad Nasir, 2023). Secara konsep pendekatan saintifik lebih mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang kepada siswa untuk berkembang sesuai potensi kecerdasan yang dimilikinya (Muhammad Syaifuddin Zuhri & Muhammad Nasir, 2023).

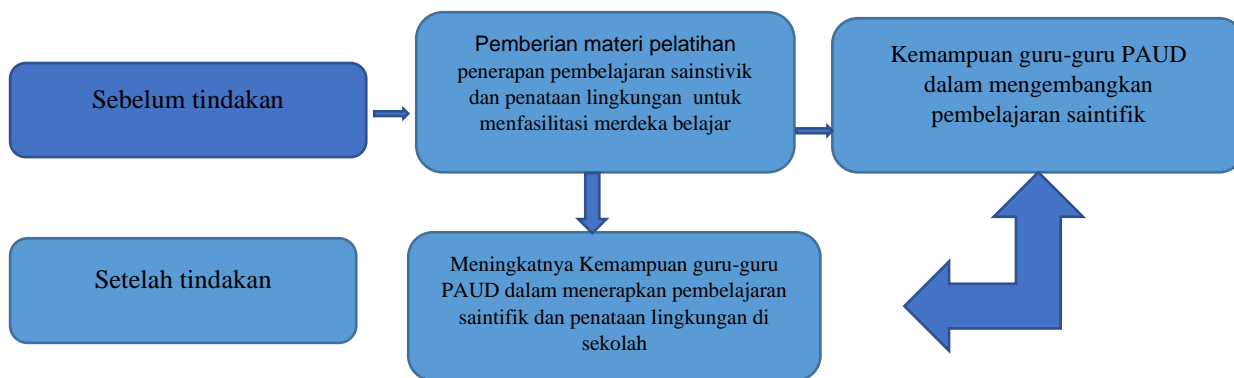
Kebijakan Pemerintah merancang Merdeka belajar untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Daga, 2021). Inti merdeka belajar adalah kemedekaan berpikir bagi siswa dan guru (Daga, 2021). Konsep ini harus menyesuaikan kondisi proses pembelajaran baik sisi budaya, kearifan lokal, sosial ekonomi maupun infrastruktur. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan sehingga guru tidak mungkin bisa digantikan teknologi karena teknologi hanya sebagai alat bantu pendidik dalam meningkatkan potensinya (Deni Hadiansah, 2022). Dari sisi filosofis kurikulum merdeka mengakomodir prinsip bahwa anak adalah pembelajar yang aktif. Hal ini menjadikan anak memiliki kemerdekaan dalam belajar yang bisa menghasilkan kemandirian dalam belajar (Wiyani, 2022). Konsep merdeka belajar merupakan usulan dalam restrukturisasi sistem pendidikan nasional (Pasaribu et al., 2022). Menata kembali sistem pendidikan untuk merespon perubahan dan kemajuan bangsa serta menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Annur et al., 2023) dan (Ilham, 2020). Prinsip belajar bagi anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Nuansa bermain dan upaya membuat anak senang telah kelihatan mulai dari penataan halaman dengan berbagai alat permainan seperti ayunan, perosotan,

jangkat-jangkit dan lain-lain. Kemudian penataan ruangan kelas yang dapat dikemas sebagai arena bermain anak yang bermutu sesuai dengan kegiatan main dan strategi yang akan diterapkan. Montessori beranggapan bahwa lingkungan merupakan kunci utama pembelajaran anak secara langsung. Lingkungan belajar harus aman, nyaman, menyenangkan dan mengembangkan potensi bagi anak usia dini (Mufida, 2023). Sama halnya dengan Piaget, Montessori menganggap bahwa lingkungan adalah kunci utama pembelajaran spontan anak (Lingkungan et al., 2022). Optimalisasi penataan lingkungan kelas pembelajaran akan menjadi kunci tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran sehingga tercapai suatu pola pembelajaran yang bermakna (Yulia & Tholibah, 2022). Di samping itu, penataan lingkungan diikuti dengan rancangan program dan pendekatan pembelajaran dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini akan membantu perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan yang bersifat peningkatan profesionalisme guru perlu dilaksanakan. Selain itu, lingkungan juga sangat berpengaruh bagi membentuk kepribadian anak, khususnya lingkungan bermain mereka. Menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bermain, dan berekreasi serta beristirahat merupakan suatu hak kebutuhan anak (Zantika et al., 2024). Oleh karena itu, lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini harus direncanakan, ditata, dimanfaatkan, dan dirawat secara cermat agar mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan bersama (Zantika et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para guru-guru TK Gugus 7 Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penerapan pembelajaran saintifik dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar anak usia dini.

Metode

Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Auditorium Universitas PGRI Yogyakarta Jln PGRI No 19 Sonosewu Bantul Yogyakarta, Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru-guru dalam penerapan pembelajaran saintifik dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 29 guru-guru KB TK Gugus 7 Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. Adapun tahapan pelatihan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, atau observasi, evaluasi dan refleksi. Pelatihan dan pendampingan ini berlangsung selama Satu bulan dalam pelatihan dan pendampingan. Berikut alur rencana kegiatan pengabdian masyarakat, adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Rencana Kegiatan Pengabdian

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pengabdian

a. Tahap Perencanaan

Dalam pelaksanaan siklus 1 kegiatan pengabdian direncanakan sebagai berikut: Pengabdi mempersiapkan pelaksanaan pelatihan yang meliputi (a) membuat scenario kegiatan pelatihan diantaranya (membuat kepanitiaan, membuat rencana pelaksanaan pelatihan, membuat bahan ajar, membuat lembar kerjanya. (b) menyusun instrument proses pelaksanaan pelatihan dan dampak tindakan yang meliputi (lembar pengamatan jalannya pelatihan, keaktifan jalannya pelatihan, angket pemahaman pembelajaran saintifik di PAUD, lembar catatan kejadian selama pelatihan berlangsung, pendapat guru dalam pelaksanaan pelatihan (c) Membuat pedoman pengolah dan analisis data hasil pengamatan keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan dan hasil test untuk melihat kemampuan guru dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran saintifik (d) Menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan metode Tanya jawab. (e). Membuat jadwal pelaksanaan tindakan yakni: Mulai tanggal 8 Nopember 2023 s.d 7 Desember 2023, Tempat di Auditorium Universitas PGRI Yogyakarta, Jumlah Peserta 29 peserta.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan, pengabdian melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu melakukan kegiatan pelatihan tentang bagaimana menerapkan pelaksanaan pembelajaran saintifik kepada peserta dan penataan lingkungan yang ramah anak untuk memfasilitasi secara mandiri sesuai dengan jadwal yang telah dipersiapkan oleh pengabdian secara konsisten. Memberikan pengetahuan mengenai penerapan kurikulum 2013, Membekali guru dengan keterampilan mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

c. Tahap pengamatan atau Observasi

Pada tahap observasi atau pengamatan pengabdian mencatat proses berlangsungnya pelatihan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat termasuk mencatat kejadian selama pelatihan berlangsung. Selanjutnya ditahapan akhir

pelatihan peserta diberikan test tertulis untuk mengetahui keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan dan pemahaman pembelajaran saintifik di PAUD. Materi pelatihan yaitu pengetahuan tentang pengertian pendekatan saintifik dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran saintifik, prinsip-prinsip pembelajaran saintifik, langkah-langkah pendekatan saintifik, metode pembelajaran saintifik dan semua peserta mengumpulkan hasil pelatihan yang berupa lembar jawaban angket yang telah diisi. Selanjutnya pengabdian menggunakan pertanyaan test yang telah dibuat pada rencana tindakan selanjutnya. Setelah data hasil pengamatan dan hasil test terkumpul dilakukan pemeriksaan, pengolahan data dan analisis data sebagai bahan menarik kesimpulan efektif tidaknya jenis tindakan terhadap perubahan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan dengan cara membandingkan hasil analisis data dengan dan hasil test terkumpul dilakukan pemeriksaan, pengolahan data dan analisis data sebagai bahan menarik kesimpulan efektif tidaknya jenis tindakan terhadap perubahan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan dengan cara membandingkan hasil analisis data dengan indikator keberhasilan tindakan.

d. Evaluasi dan refleksi tindakan

Pada tahap evaluasi dan refleksi tindakan pengabdian melakukan penilaian dan kajian dari proses pelatihan dari hasil pengamatan pelatihan siklus 1, perubahan dari hasil pelatihan pada guru dalam pembelajaran saintifik dan hasil observasi keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan. Hasil nilai dari kemampuan guru-guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik pada anak usia dini. Selanjutnya pengabdian membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan pelatihan tentang pengembangan pembelajaran dan penerapan pembelajaran saintifik dengan hasil test tentang kemampuan guru peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan. Apakah dengan metode pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran saintifik atau belum. Tinggi rendahnya hasil test kemampuan para guru-guru PAUD dalam penerapan pembelajaran saintifik yang diperoleh menunjukkan berhasil tidaknya kegiatan pelatihan. Hasil test tersebut dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan yang menggunakan metode pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada siklus pertama ternyata belum berhasil berarti kegiatan pelatihan belum efektif. Dalam kondisi ini karena siklus belum berhasil seperti yang pengabdian harapkan maka perlu dilanjutkan pada siklus ke dua dengan memperbaiki kekurangan pada kegiatan pelatihan pada siklus pertama. Perbaikan pada siklus kedua dilakukan dengan penambahan penjelasan dalam hal materi pelatihan dan adanya pendampingan intensif dalam memberikan pelatihan penerapan pembelajaran saintifik.

Hasil dari siklus pertama ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus kedua yang terdiri dari hasil perulangan ke empat langkah yang ada pada siklus pertama. Hal ini terjadi karena dimungkinkan setelah siklus pertama, pengabdian menemukan

masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas, sehingga perlu dipecahkan melalui siklus selanjutnya. Dengan demikian, berdasar hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama peneliti kembali melakukan langkah pada siklus kedua.

Indikator keberhasilan tindakan: bisa dilihat dari proses dan hasil yang dicapai dari pelatihan ini yaitu 1) Hasil tindakan apabila guru aktif mengikuti pelatihan 2) Hasil tindakan pelatihan (jika 100% guru-guru memahami pembelajaran saintifik di PAUD dalam kategori baik dan sangat baik.



Gambar 2 Kegiatan memberikan materi pelatihan



Gambar 3 Kegiatan memberikan materi pelatihan



Gambar 4 Proses diskusi dan Tanya jawab



Gambar 1 Peserta Pelatihan foto bersama setelah mengikuti pelatihan

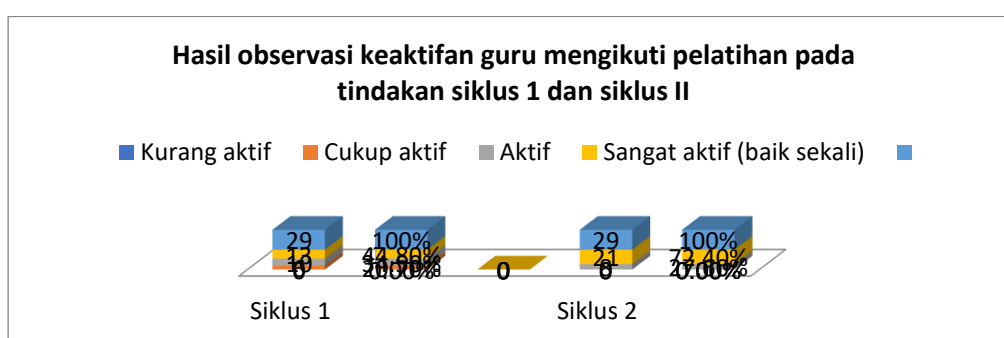
Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan cara tatap muka yaitu dengan memaparkan materi dan diskusi. Kegiatan masyarakat ini berjalan dengan baik yang diikuti oleh guru-guru KB TK Gugus 7 Kecamatan Kasihan bantul Yogyakarta berjumlah 29 peserta. Kegiatan dilaksanakan di Auditorium Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 8 Nopember s.d 7 Desember 2023 selama satu bulan, pembahasan materi dilaksanakan selama satu hari dan untuk pendampingan waktu yang diberikan selama 1 bulan.

Materi yang disampaikan pada pelatihan adalah tentang konsep dan ciri metode saintifik, tahapan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengososiasi, mengomunikasikan), peran guru dan pengelola dalam penerapan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dianjurkan untuk diterapkan pada pelaksanaan kurikulum 2013. Namun pada kenyatannya, belum semua sekolah dapat melaksanakan kurikulum 2013. Walaupun proses belajar tidak terlepas dari kegiatan menghafal, namun pengetahuan tentang proses dalam pencapaian hasil akan lebih melekat pada ingatan siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa; (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip; (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa. (4) dapat mengembangkan karakter siswa. (Hosnan, 2014). Hasil pengabdian pada sajian data atau diskripsi hasil pengabdian siklus 1 perencanaan siklus 1, kegiatan pengabdian direncanakan sebagai berikut: Pengamatan pelatihan penerapan pembelajaran saintifik pada siklus 1 selama mengikuti pelatihan dilakukan dengan meperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: a). Tingkat perhatian guru-guru PAUD pada kegiatan pelatihan. b). Keberanian mengemukakan pendapat selama pelatihan. c). Keberanian mengajukan pertanyaan. d). Keberanian menjawab pertanyaan e) Kemampuan bekerjasama dalam tugas kelompok. f). Ketuntasan menyelesaikan tugas g) Keberanian tampil presentasi di depan para peserta pelatihan. h) Hasil penerapan pembelajaran secara global.

Tabel 1. Hasil observasi keaktifan guru mengikuti pelatihan pada tindakan siklus 1 dan siklus II

Kategorisasi	Siklus 1		Kategorisasi	Siklus 2	
	Jumlah	%		Jumlah	%
Kurang aktif	0	0,0%	Kurang aktif	0	0,0%
Cukup aktif	6	20,7%	Cukup aktif	0	0,0%
Aktif	10	34,5%	Aktif	8	27,6%
Sangat aktif (baik sekali)	13	44,8%	Sangat aktif (baik sekali)	21	72,4%
	29	100%		29	100%



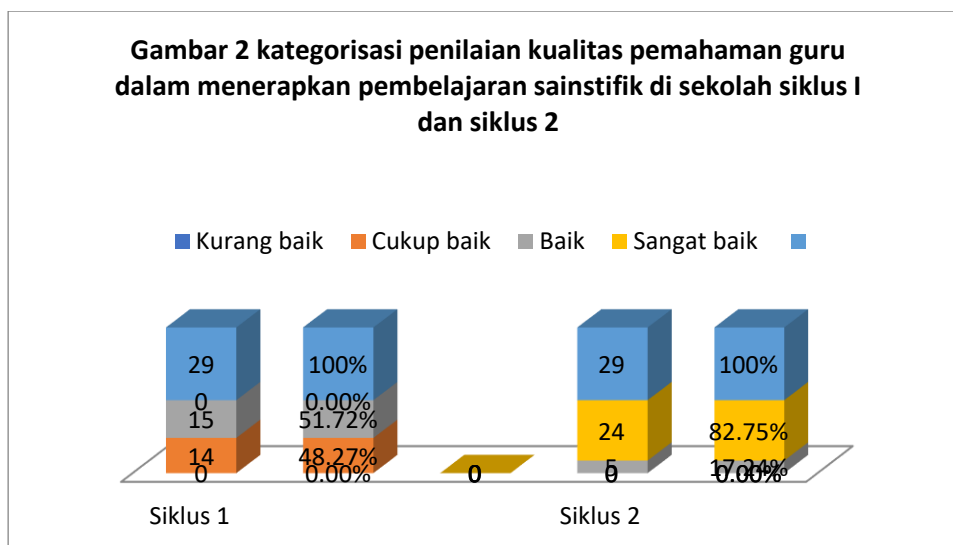
Berdasarkan hasil observasi keaktifan guru pada tabel 1 tindakan 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian guru sudah tergolong sangat aktif dalam mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 44,8% dan terdapat 34,5% guru dalam kategori aktif. Namun masih terdapat 20,7% guru yang tergolong cukup aktif dalam mengikuti pelatihan. Dalam kriteria pencapaian keberhasilan yaitu minimal 80% peserta bisa mengikuti kegiatan pelatihan secara aktif dan sangat aktif.

Hasil siklus ke II diketahui mengalami peningkatan bahwa sebanyak 72,4 % guru tergolong sangat aktif dalam mengikuti pelatihan. Sebanyak 27,6% guru tergolong aktif dalam mengikuti pelatihan, sedangkan yang cukup aktif dan kurang aktif sudah tidak kelihatan. Dalam kriteria pencapaian keberhasilan yaitu 80% peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara aktif dan sangat aktif, namun siklus II keaktifan guru minimal aktif sudah mencapai 100% (aktif dan sangat aktif).

Gambar Tabel 2 Daftar rekap kategorisasi penilaian kualitas pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik di sekolah siklus I dan siklus 2

Kategorisasi	Siklus 1		Kategorisasi	Siklus 2	
	Jumlah	%		Jumlah	%
Kurang baik	0	0,00%	Kurang baik	0	0,00%
Cukup baik	14	48,27%	Cukup baik	0	0,00%
Baik	15	51,72%	Baik	5	17,24%
Sangat baik	0	0,00%	Sangat baik	24	82,75%

29	100%	29	100%
----	------	----	------



Tabel 2 rekap kategorisasi penilaian kualitas pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik di sekolah siklus I kurang baik sebanyak 0, cukup baik 48,27%, Kategori baik 51,72%, sedangkan sangat baik 0. Lebih rinci prosentase guru yang kurang baik sudah tidak ada sedangkan pada siklus 2 bahwa penilaian kualitas pemahaman guru dalam penerapan pembelajaran saintifik di sekolah sebanyak 29 peserta 100% sudah baik dan sangat baik.

Sehingga Pelaksanaan pelatihan pemahaman guru dalam penerapan pembelajaran saintifik dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar anak berhasil tercapai dilihat dari kategorisasi penilaian 100% guru sudah baik dan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya antusias peserta pelatihan dalam berdiskusi dan bertanya tentang langkah-langkah dalam pendekatan saintifik dan berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, permasalahan lain yang dihadapi oleh guru adalah bervariasinya karakteristik siswa yang membuat guru harus lebih kreatif dalam memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini terungkap dalam sesi diskusi, dimana sebagian besar peserta pelatihan mengeluhkan adanya siswa yang membutuhkan perhatian lebih sehingga strategi pembelajaran yang telah direncanakan tidak dapat diterapkan dengan optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, disetiap akhir dari materi yang disampaikan pada saat pelatihan, ditampilkan contoh-contoh praktik yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta pelatihan tentang penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Melihat respon dan semangat peserta pelatihan, maka pelatihan ini sudah cukup membantu dalam membuka wawasan tentang penerapan strategi pembelajaran dengan saintifik. Oleh karena itu diharapkan agar guru-guru siap menerapkan strategi dengan

pendekatan saintifik ketika suatu saat nanti masing-masing sekolah diwajibkan untuk menerapkan kurikulum 2013. Hal ini tergambar dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan dan juga diskusi mereka dalam menjawab pertanyaan rekan sejawat.

Dengan demikian pendampingan yang berkesinambungan diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mutu Pendidikan dan Pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat. Tingginya antusias peserta pelatihan dalam mempelajari pendekatan saintifik diharapkan menjadi titik tolak awal peningkatan keprofesional guru. Pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menitik beratkan proses pencarian ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pada dasarnya tidak hanya kurikulum 2013 yang harus dan diperbolehkan menerapkan pendekatan saintifik melainkan semua kurikulum. Penerapan metode saintifik mempermudah siswa dalam memahami makna dari pengetahuan yang mereka pelajari sehingga siswa tidak hanya diajarkan menghafal konsep tetapi diajarkan bagaimana caranya mendapatkan suatu konsep atau teori. (Budiyanto et al., 2016).

Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan judul "Pelatihan penerapan pembelajaran saintifik dan penataan lingkungan untuk memfasilitasi merdeka belajar Anak usia dini, sebagaimana telah dipaparkan, maka penulis menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam menstimulasi aspek perkembangan anak. Dengan demikian guru-guru mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam merancang sebuah strategi dan media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini. Guru-guru telah mampu mengaplikasikan hasil pelatihan dalam pembelajaran masing-masing sekolah. Penataan lingkungan belajar dalam memfasilitasi merdeka belajar anak sudah baik. Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa kompetensi guru-guru PAUD di KB TK Gugus 7 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta meningkat setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan

Rekomendasi

Hendaknya Guru-guru PAUD mulai menerapkan model pembelajaran saintifik agar siswa terbiasa berfikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran. Siswa mengalami lebih bermakna dibandingkan hanya memahami.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian mengucapkan ucapan terimakasih kepada Yth: Rektor Universitas PGRI yang telah memfasilitasi tempat dan sarana prasarana, Guru-guru KB TK Gugus

7 Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta yang telah antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan Teman-teman Mahasiswa yang telah membantu dalam persiapan pelaksanaan pelatihan.

Daftar Pustaka

- Agus, M., Budiyanto, K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). *Implementation of Scientific Approach in Education in Primary Education in Malang* (Vol. 13, Issue 1).
- Alam, P., Mis, D. I., & Mukminin, I. (2022). 989-Article_Text-4629-1-10-20211217[1]. 13(1), 127-140.
- Annur, S., Oktarina, W., Divy, E. O., Wachyudianta, B., Lestari, C., Khumaidi, I., Hepriyanti, L., & Astuti, S. W. (2023). Merdeka Belajar Di Era Digital Di Madrasah Aliyah (MA) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. *Community Depelopment Journal*, 4(2), 3266-3270.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Deden. (2015). Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015 PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI Deden. *Penerapan Pendekatan Sainifik Dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, 98-107.
- Fajar, T. (2020). Guru Penggerak. In *Guru Binar*.
- Lingkungan, P., Di, P., Dharma, T. K., Desa Cangkringsari, W., Nisak, N. M., Pd, S., Pd, I., Noviansyah, H. A., Astaningrum, R. Y., Hakim, M. R., Faramida, S. A., & Muhammad, F. (2022). *Teaching Environment Management at Dharma Wanita Kindergarten in Cangkringsari Village*. 0672(c), 1004-1007.
- Lingkungan, P., & Outdoor, B. (2023). *Jurnal PENA PAUD Volume 4 Issue 1 (2023) Pages 49-58*. 4(1), 49-58.
- Mufida, A. Y. (2023). *Indonesian Journal of Early Childhood Education Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman Pada Satuan PAUD Perspektif " Seri 6 PAUD Berkualitas (KEMENDIKBUDRISTEK)."* 6, 95-112.
- Muhammad Syaifuddin Zuhri, & Muhammad Nasir. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 328-334. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2384>

- Musa, M. I., & HI, H. (2019). *Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Saintifik pada RPP bagi Guru TK / PAUD Kec . Patallasang Gowa*. 860–864.
- Saputra, R., & Susanto, M. R. (2023). Tantangan Guru Penggerak Dalam Mengerjakan Pembelajaran Muatan Seni Budaya Dan Prakarya Sekolah Dasar Di Gunungkidul. *Cilpa: Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 8(2), 11–20. <https://doi.org/10.30738/cilpa.v8i2.14889>
- Saputri, D. I. (2022). Pentingnya Peran guru profesional dalam meningkatkan pendidikan. *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM*, 1–12.
- Wiyani, N. A. (2022). Konsep Merdeka Belajar bagi Anak Usia Dini. *Al-Mudarris*, 5(1), 79–98.
- Yulia, N. K. T., & Tholibah, I. (2022). Manajemen Desain Penataan Lingkungan Berwawasan Green School di Raudlatul Athfal Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 149–166. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.528>
- Zantika, D., Kusumawardani, R., & Rusdiyani, I. (2024). Penataan Lingkungan Bermain dalam Merdeka Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1121–1130. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>